

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Hubungan CAR terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan analisa mengenai hasil uji korelasi antara hubungan CAR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating didapatkan bahwa ada hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan menggunakan NPF sebagai Variabel Moderating nilai r hitung menjadi menurun dan tidak ada hubungan signifikan terhadap profitabilitas, artinya nilai NPF memperlemah hubungan CAR terhadap ROA. Menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Yuwita Ariessa Pravasanti menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, hal ini disebabkan karena pembiayaan bermasalah tidak mempengaruhi jumlah pendapatan yang akan diterima oleh bank, sehingga bank akan menggunakan modal yang ada untuk membiayai kegiatan operasionalnya.⁹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria yang menyatakan bahwa CAR tidak memiliki hubungan yang signifikan antara ROA.⁹⁵ Koefisien yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika nilai CAR mengalami

⁹⁴ Yuwita Ariessa Pravasanti. 2018. *Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 2018, 148-159

⁹⁵ Dwi Hermawan, Shoimatul Fitria. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Control Size*. Volume 8, Tahun 2019, Hal. 59-68 ISSN 2337-3792

kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami kenaikan. CAR diperoleh dari perbandingan antara total modal dibagi dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko). Penurunan CAR bisa disebabkan oleh penurunan modal disertai kenaikan terhadap AMTR. Peningkatan ATMR bisa terjadi karena semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank. Semakin besar kredit yang disalurkan oleh bank maka semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan sehingga CAR turun. Peningkatan nilai variabel CAR bisa disebabkan karena terjadi peningkatan modal sendiri. Karena terjadi peningkatan modal sendiri maka biaya dana akan menurun sehingga laba justru akan meningkat. Hal tersebut bisa ditinjau dari data nilai CAR dan ROA pada Bank Syariah Mandiri di triwulan 1 tahun 2015 dan triwulan 2 tahun 2015. Pada data triwulan tersebut nilai CAR naik di triwulan kedua akan tetapi nilai ROA justru mengalami penurunan. Jadi, peningkatan nilai CAR disertai kenaikan ROA bisa saja terjadi jika terjadi peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Namun, dari hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa CAR (Capital Adequacy Ratio) tidak ada hubungan signifikan terhadap ROA.

CAR berkaitan dengan permodalan yang dimiliki oleh perusahaan atau bank. Menurut Dendawijaya Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. Permodalan bank yang semakin kuat dapat meningkatkan profitabilitas dari bank (ROA). CAR bisa disebut sebagai kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank

dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Semakin besar Capital Adequacy Ratio maka return on asset akan menurun.⁹⁶ Disimpulkan bahwa nilai CAR dan NPF sebagai variabel moderating tidak ada hubungan signifikan terhadap ROA sedangkan dengan adanya NPF sendiri memperlemah hubungan CAR terhadap ROA.

B. Analisa Hubungan NOM terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Moderating.

Hasil uji korelasi antara NOM terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating didapatkan nilai r hitung mengalami nilai yang naik yang bernilai positif berarti menunjukkan perilaku yang sejalan antar variabel yang artinya NPF sebagai variabel moderating memberikan kontribusi terhadap variabel NOM dengan variabel ROA. Menurut penelitian yang telah dilakukan Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar dan Ferry Syarifuddin menunjukan bahwasannya variabel NPF dan variabel NOM memiliki hubungan yang signifikan.⁹⁷

Hubungan NOM terhadap ROA menurut penelitian yang pernah dilakukan oleh Wibisiono menjelaskan bahwa NOM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, berarti kemampuan manajemen bank dalam

⁹⁶ Rika Kurniawati, dkk. *Pengaruh Kepemilikan Inritusional, Capital Adequacy Rati (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship Vol 2 No 1 (2019)

⁹⁷ Wulandari Kuswahariani, Hermanto Siregar dan Ferry Syarifuddin. 2020. *Analisis Non Performing Financing (NPF) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 No. 1

menghasilkan bunga bersih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bank akan total assetnya.

Menurut Sari dan Haryanto semakin besar NOM, maka semakin besar pendapatan operasional yang didapatkan oleh suatu bank atas asset yang dikelola oleh bank, sehingga kondisi bank semakin baik dan resiko bermasalah semakin kecil.⁹⁸ Semakin tinggi NOM maka semakin besar pula pendapatan operasional yang diterima oleh bank atas aset yang dimiliki dan akan meningkatkan nilai profitabilitas ROA perbankan, atau sebaliknya. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas dari sebuah perusahaan yang diukur dengan rasio ROA, maka dapat dikatakan juga semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam menjaga assetnya.

Hubungan NOM dan ROA di Bank Syariah Mandiri sesuai dengan laporan keuangan triwulan 1 pada tahun 2015 hingga triwulan 4 tahun 2020 memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan data dimana jika nilai NOM naik maka nilai ROA juga mengalami kenaikan. Begitupun pula sebaliknya, apabila jika nilai NOM turun maka nilai ROA juga ikut turun. Data tersebut dapat dilihat di 24 data laporan triwulan selama tahun 2015 hingga tahun 2020 Bank Syariah Mandiri.

⁹⁸ Sari, S, P dan Haryanto. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan Pembiayaan bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015*. Diponegoro Journal Of Management Vol. 6 No 4, 1-14

NOM yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga semakin besar NOM menunjukkan semakin besar efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga Return on Asset yang diperoleh bank tersebut semakin besar. Kinerja bank semakin membaik dan meningkat. Disimpulkan bahwa nilai NOM memiliki hubungan yang positif dengan ROA dan dengan adanya variabel moderating berupa NPF berkontribusi dan mempunyai hubungan signifikan terhadap ROA.

C. Analisa Hubungan FDR terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan analisa mengenai hasil uji korelasi antara hubungan FDR terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating didapatkan bahwa ada hubungan yang positif nilai r hitung menjadi naik dan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, artinya NPF memperkuat hubungan FDR terhadap ROA. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mairani Safitri, Totok Ismawanto dan Hendra Sanjaya Kusno telah menunjukkan bahwa secara simultan, nilai FDR berpengaruh secara signifikan terhadap variabel NPF.⁹⁹

Hasil penelitian sejalan dengan Dwi Hermawan dan Shoimatul Fitria yang menyatakan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan

⁹⁹ Mairani Safitri, Totok Ismawanto dan Hendra Sanjaya Kusno, 2020. *Pengaruh FDR dan BOPO terhadap NPF pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN*. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan. Volume 16, Issue 3.

terhadap ROA. Koefisien yang positif menunjukkan sebagian besar data pada periode penelitian ketika FDR (*Financing to Deposit Ratio*) mengalami kenaikan, diikuti dengan nilai ROA yang mengalami kenaikan.¹⁰⁰ FDR diperoleh dari perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga. Alasan tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari nilai FDR terhadap rasio ROA adalah FDR merupakan jenis rasio likuiditas bank.

Bank yang memiliki pembiayaan yang besar menunjukkan penyaluran kredit yang besar. Namun demikian penyaluran kredit yang besar tanpa diimbangi dengan pemasukan atau penarikan dana dari masyarakat berupa tabungan atau deposito juga akan membahayakan bank. Hal ini berarti bahwa pada umumnya bank akan menjaga FDR untuk tidak terlalu besar karena pembiayaan yang besar pada bank akan mengakibatkan bank akan kekurangan sumber deposit. Sebaliknya FDR yang terlalu rendah menunjukkan ketidakmampuan bank dalam menyalurkan kredit, sehingga dalam hal ini bank umumnya akan meningkatkan pendanaan juga sekaligus akan meningkatkan deposit mereka dari sumber dana masyarakat.

Data penelitian berupa rasio FDR dan ROA di Bank Syariah Mandiri pada triwulan 1 tahun 2015 hingga triwulan 4 tahun 2020 memiliki kecenderungan naik dan turun dengan sejalan. Lebih spesifik bisa dilihat di data triwulan 2 tahun 2018 hingga triwulan 2 tahun 2019, dimana nilai FDR naik maka nilai

¹⁰⁰ Dwi Hermawan, Shoimatul Fitria. *Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Tingkat Profitabilitas Dengan Variabel Control Size*. Volume 8, Tahun 2019, Hal. 59-68 ISSN 2337-3792

ROA juga mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, jika nilai FDR turun maka nilai profitabilitas atau ROA juga ikut turun.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari Antonio yang menyebutkan bahwa dalam *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam bank syariah adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.¹⁰¹ FDR digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) serta semakin tinggi nilai FDR maka laba perusahaan atau ROA akan semakin meningkat dengan asumsi bahwa telah bank mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif dan efisien, sehingga dengan jumlah pinjaman macetnya akan relatif lebih kecil. Nilai rasio FDR sendiri tidak sepenuhnya juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai ROA. Disimpulkan bahwa nilai rasio FDR dan NPF sebagai variabel moderating tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, artinya dengan adanya NPF sendiri memperkuat hubungan FDR terhadap ROA.

¹⁰¹ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 04, No. 02 (2019): 61-71

D. Analisa Hubungan BOPO terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel Moderating

Hasil uji korelasi antara Hubungan BOPO terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderating didapatkan hasil nilai r hitung mengalami kenaikan dan bernilai negatif artinya ada hubungan terhadap ROA. Menggunakan NPF sebagai variabel moderating berkontribusi negatif dan memperkuat hubungan antara BOPO dengan ROA. Berdasarkan penelitian Mairani Safitri, Totok Ismawanto dan Hendra Sanjaya Kusno menunjukkan bahwa secara simultan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.¹⁰²

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dari Lemiyana dan Erdah Litriyani bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, artinya bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil.¹⁰³ Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional maka akan berakibat berkurangnya ROA.

Penelitian tersebut diperkuat lagi dengan teori dari Rivai dkk rasio BOPO adalah Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

¹⁰² Mairani Safitri, Totok Ismawanto dan Hendra Sanjaya Kusno, 2020. *Pengaruh FDR dan BOPO terhadap NPF pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN*. Jurnal Bisnis & Kewirausahaan. Volume 16, Issue 3.

¹⁰³ Lemiyana, Erdah Litriyani. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016

kegiatan operasinya.¹⁰⁴ Rasio BOPO yang tinggi dapat mengurangi modal yang dimiliki oleh bank karena bank harus menutupi biaya - biaya operasional bank yang berlebih. Hal ini bisa saja karena bank tidak mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga akan memakan pendapatan operasional dan keuntungan yang dimilikinya.

Nilai BOPO pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015 hingga 2020 cenderung mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan operasional perusahaan yang sudah sangat efektif. Apabila variabel BOPO dihubungkan dengan ROA pada Bank Syariah Mandiri memiliki hubungan yang berkaiatan. Dilihat pada data triwulan 1 pada tahun 2015 hingga triwulan 4 tahun 2020, apabila nilai dari BOPO mengalami nilai yang naik maka nilai variabel ROA akan turun, begitupula sebaliknya apabila nilai BOPO turun maka nilai ROA akan naik. Hal tersebut bisa dilihat di 24 data triwulan Bank Syariah Mandiri selama periode 2015-2020.

BOPO merupakan aspek penilaian dalam hal efisiensi bisa memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank. Hal ini dapat disebabkan karena tingkat rasio BOPO yang cukup rendah berarti kinerja manajemen bank tersebut cukup efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank yang akan berakibat pada bertambahnya laba yang pada akhirnya akan menaikkan nilai profitabilitas ROA. Disimpulkan bahwa nilai dari NPF memiliki kontribusi dan memperkuat hubungan antara variabel BOPO dengan ROA, apabila NPF sebagai variabel moderating memiliki nilai penurunan tentunya juga akan menurunkan nilai

¹⁰⁴ Rani Kurniasari. *Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA)*.2017. Perspektif. p-ISSN: 1411-8637 e-ISSN: 2550-1178

BOPO sehingga akan meningkatkan nilai profitabilitas ROA pada perbankan, sehingga bank tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mempunyai kondisi yang sehat.